

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai suatu masalah tertentu. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tradisi manaqiban yang ada di Desa Wonorejo. Peneliti melakukan penelitian langsung di dalam masyarakat yang sekiranya dapat diperoleh informasi yang jelas untuk hasil penelitian ini.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis.² Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sumber datanya bersifat ilmiah, artinya peneliti harus berusaha memahami fenomena sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya.³ Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat informasi dalam keadaan sekarang.⁴

¹ Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

² Marzuki, 15.

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 93.

⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 72.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian⁵. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat di desa Wonorejo Demak.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu:

1. Data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara Pemimpin (kholifah) jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang sekaligus pengurus jama'ah Manaqib, serta beberapa jama'ah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani di Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Adapun data yang akan didapat adalah data yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip arsip resmi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen, artikel, dokumentasi, dan catatan-catatan mengenai penyelenggaraan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar dapat diperoleh

⁵ <http://rahmayanisebiring.blogspot.com/2012/12/subjek-penelitian.html>, diakses pada 4 september 2020.

data yang lengkap dan valid. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi ini dapat juga dilakukan melalui telepon.⁶

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang diminta keterangan tentang orang lain.⁸

Sebelum mengumpulkan data lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Pencatatan data wawancara merupakan aspek utama yang penting dalam wawancara karena jika pencatatan tidak dilakukan dengan semestinya

⁶ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

sebagian data akan hilang. Pencatatan dari hasil wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: 1) pencatatan langsung, 2) pencatatan dari ingatan, 3) pencatatan dengan alat *recording*, 4) pencatatan dengan *field rating*, 5) pencatatan dengan *field coding*.⁹

Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan beberapa responden yaitu: kepala desa, perangkat desa, tokoh desa, dan warga desa Wonorejo Demak.

2. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Wonorejo yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati kondisi masyarakat yang menggunakan tradisi manaqiban. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁹ Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, 101–3.

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 173.

¹¹ Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa hasil wawancara, foto pada saat melakukan wawancara, dan laporan hasil observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Menurut Klinger analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawab bagi pertanyaan peneliti. Kegunaan analisis ialah mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.¹⁵

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 329.

¹⁴ Sugiyono, 335.

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, 89–90.

yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁶

Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjelaskan secara rinci tentang tema penelitian yang ditentukan, dan tidak ikut menyertakan hal-hal yang tidak ada dalam tema penelitian.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷

Artinya penyajian data adalah menguraikan data yang di dapat oleh peneliti secara singkat dan jelas sesuai dengan maksud penelitian tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 341.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 345.

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁹ Adapun penelitian ini, dalam pengujian keabsahan datanya menggunakan uji *credibility* (validitas internal) dan uji *confirmability* (obyektivitas).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member check*. Adapun uji *credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 366.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²⁰

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dikaji dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara mendalam. Ketekunan pengamatan lebih merupakan upaya yang berorientasi pada kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya tidak mengadakan pengamatan yang terlalu dini (sehingga berakibat kurang toleransi terhadap subjek penelitian), atau lainnya ketika kondisi belum memungkinkan.²¹

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

²⁰ Sugiyono, 368–70.

²¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 76.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²²

Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan).

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan.²³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 371.

²³ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 76.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3) **Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tekniklain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁴

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

4) **Member Check**

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 372–74.

penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²⁵

Proses pengecekan dalam penelitian ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.

2. Uji *confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati orang banyak. Dalam penelitian kualitatif, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁶ Jadi, obyektivitas-subyektivitasnya bergantung kepada orang. Jika sesuatu hal dibidang obyektif, berarti dapat dipercaya, fakta dan dapat dipastikan. Namun, jika subyektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Jadi, penelitian alamiah menekankan bukan kepada orangnya, tetapi lebih pada datanya. Dengan demikian kebergantungan bukan kepada orangnya, melainkan pada datanya sendiri. Sehingga isinya bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data.²⁷

Uji *confirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

²⁵ Sugiyono, 375–76.

²⁶ Sugiyono, 377–78.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 326.